

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri manufaktur merupakan komponen utama penggerak perekonomian nasional. Persaingan di sektor manufaktur dan bisnis lainnya di Indonesia semakin ketat. Untuk dapat bertahan dalam menghadapi persaingan, setiap perusahaan dituntut agar dapat meningkatkan kinerjanya dan memaksimalkan sumber daya yang terdapat dalam perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat melalui laporan keuangan, yang merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi dan dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan untuk pengambilan keputusan.

Sektor manufaktur saat ini menjadi incaran para investor karena memiliki pertumbuhan yang baik dari tahun ke tahun. Alasan para investor melakukan investasi adalah untuk memenuhi kebutuhan finansial di masa yang akan datang. Investasi adalah investasi jangka panjang untuk memperoleh saham dan surat berharga lainnya untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan dari investasi yaitu untuk mendapatkan *return*. Para investor sangat membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan untuk mengambil keputusan terkait investasi mana nantinya yang akan diambil. Informasi yang akurat sangat berguna untuk mempertimbangkan strategi bisnis yang diterapkan.

Ada berbagai analisis laporan keuangan yang biasa digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja keuangan seperti laba dan arus kas operasi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan mampu mengurangi ketidakpastian

dalam pengambilan keputusan bagi pengguna. Salah satu analisis yang dapat digunakan adalah dengan membuat prediksi mengenai keuangan di masa depan.

Prediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan sangat diperlukan oleh investor maupun kreditor untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan, seperti membayar hutang dan dividen. Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan aliran masuk dan keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan (Sunardi *et al.* 2021). Saat menjalankan bisnis, mengelola arus kas dan pelaporan keuangan adalah kunci kesuksesan bisnis. Banyak bisnis yang mengalami kegagalan pada tahun pertamanya hanya karena masalah pada arus kas, contohnya pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan.

Laporan arus kas yang baik membuat siklus keuangan perusahaan menjadi teratur dan jelas sehingga membuat keuangan perusahaan menjadi lebih sehat dan menjadi faktor penting untuk perkembangan suatu perusahaan. Untuk memprediksi masa depan suatu perusahaan, pemangku kepentingan ekonomi memerlukan data historis berupa laporan keuangan yang dapat memprediksi nilai perusahaan. Menurut Ariani (2010) prospek arus kas masa depan suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam membayar utangnya, seperti dividen dan pembayaran utang. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang berguna tentang pendapatan dan pembayaran perusahaan selama periode waktu tertentu.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memprediksi arus kas masa depan. Beberapa peneliti telah menguji pengaruh kapasitas laba terhadap prediksi arus kas masa depan. Sulistyawan & Septiani (2015) hasilnya menunjukkan bahwa laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi arus kas masa depan. Terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa laba tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi arus kas masa depan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Andayani & Wirajaya (2015), Kusumawardana *et al.*, (2013) Budiyasa & Sisdyani (2015) mengungkapkan bahwa laba kotor dan laba operasi bersih mempunyai pengaruh yang signifikan, namun laba bersih tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan peramalan arus kas masa depan. Laba merupakan jumlah bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi.

Menurut Kieso *et al.* (2019) laba memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas masa depan, mengevaluasi kinerja masa lalu suatu perusahaan, memprediksi kinerja masa depan, dan mengurangi risiko arus kas masa serta membantu mengukur ketidakpastian. Dengan membagi laba menjadi komponen akrual seperti laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, para pengguna laporan keuangan dapat memprediksi arus kas di masa depan. Hal ini dikarenakan perhitungan dengan menggunakan laba kotor saja mempunyai komponen biaya dan pendapatan yang lebih sedikit dibandingkan dengan perhitungan laba bersih dan pendapatan operasional (Janita, 2012).

Arus kas operasi mencerminkan aliran masuk dan keluar dari aktivitas operasi perusahaan, seperti penerimaan kas dari penjualan dan pembayaran tunai kepada pemasok dan karyawan. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan

indikator penting kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pinjaman, menjaga operasional, dan berinvestasi tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Damara (2016) menyatakan hal ini dikarenakan arus kas dari aktivitas operasi merupakan sumber pendanaan utama bagi aktivitas operasi suatu perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan.

Piutang usaha adalah piutang atau wesel yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa secara kredit. Ketika konsumen melunasi piutangnya, hal ini akan memengaruhi arus kas masuk bisnis dimasa depan. Nilai perusahaan dan nilai aset ditentukan berdasarkan aset lancar yang dihasilkan saat ini. Arus kas dan laba bersih suatu perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula *cash flow* perusahaan tersebut. Peningkatan laba bersih juga akan meningkatkan arus kas operasi di masa depan.

Jika suatu perusahaan menguntungkan tetapi arus kas nya negatif, maka dapat menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai masalah keuangan sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya. Selain itu, piutang yang tinggi juga dapat mengganggu arus kas dan menghambat likuiditas perusahaan. Ketika piutang tidak terkendali, bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami kerugaian.

Para investor akan semakin percaya diri untuk berinvestasi ketika kinerja suatu perusahaan baik, sehingga potensi arus kas yang baik membuat perusahaan semakin siap menghadapi tantangan perekonomian global yang tidak menentu. Tidak ada bisnis yang dapat dipisahkan dari arus kas, karena arus kas mewakili

dimana uang dibelanjakan dan dari mana uang tersebut berasal. Adapun arus kas memiliki tiga jenis antara lain: arus kas investasi, arus kas operasi, dan arus kas pendanaan. Arus kas operasi merupakan hal yang menjadi fokus manajemen ketika melakukan pengelolaan keuangan. Sumber dana kas memungkinkan perusahaan untuk membeli barang modal yang di produksi dan mendapat untung. Adanya laba diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sesuai harapan pihak-pihak yang terlibat.

PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) hari ini menyampaikan laporan keuangan kuartal III 2019 hasilnya, laba bersih perusahaan barang konsumsi *consumer goods* terbesar di Indonesia ini turun cukup besar. Berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan perseroan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), Kamis ini (17/10/2019) tercatat laba bersih perseroan anjlok hingga 24,37% menjadi Rp. 5,51 triliun. Pada periode yang sama 2018, laba UNVR tercatat sebesar Rp. 7,28 triliun. Pendapatan perseroan selama tahun berjalan 9 bulan tercatat naik tipis 2,63% menjadi Rp. 32,26 triliun dan untuk periode yang sama tahun lalu tercatat sebesar Rp. 31,53 triliun (Wareza, 2019).

Tabel 1.1

Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) Kuartal III 2019

Tahun	Laba Bersih (Rp Triliun)	Pendapatan (Rp Triliun)
Q3 2018	7,28	31,53
Q3 2019	5,51	32,36

Sumber : (cnbcindonesia,2019)

Pendapatan laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk yang sebelumnya begitu tinggi akan membuat ketertarikan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kesalahan yang umum terjadi adalah berasumsi bahwa jika laba naik atau meningkat, maka perusahaan akan berjalan dengan baik. Asumsi tersebut akan menjebak para pelaku ekonomi ketika mengevaluasi kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan mempunyai profitabilitas yang baik namun mengalami defisit arus kas, dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan (*financial distress*) dan dikhawatirkan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Triyono (2011) menyatakan bahwa ketika arus kas operasi masa depan diprediksi, laba lebih tinggi dibandingkan arus kas operasi saat ini. Selain sebagai perkiraan arus kas operasi juga penting dalam membuat informasi ini tersedia di pasar modal, yang berimplikasi pada kegunaannya dalam memprediksi arus kas masa depan. Informasi ini digunakan investor sebelum mengambil keputusan investasi, yaitu untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat jelas betapa pentingnya memprediksi arus kas dimasa depan. Karena informasi ini sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh *Earning* Dan *Cash Flow Operation* Terhadap Arus Kas Masa Depan Dengan Perubahan Piutang Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai

faktor-faktor yang memengaruhi arus kas masa depan, serta membantu perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan yang lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keterbatasan penggunaan laba bersih sebagai indikator tunggal kinerja keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan.
2. Peran penting *Cash flow operation* dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dalam prediksi arus kas masa depan.
3. Konsistensi yang rendah dalam pengaruh *earning* terhadap prediksi arus kas masa depan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya telah selesai dan diaudit untuk periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan arus kas masa depan sebagai variabel dependen, sementara variabel independen yaitu *earning* dan *cash flow operation* (laba bersih) dan piutang sebagai variabel *moderating*.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *earning* berpengaruh terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
2. Apakah *cash flow operation* berpengaruh terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
3. Apakah *earning* dan *cash flow operation* berpengaruh terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
4. Apakah piutang memoderasi pengaruh *earning* dan *cash flow operation* terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *earning* terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *cash flow operation* terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh *earning* dan *cash flow operation* terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *earning* dan *cash flow operation* terhadap arus kas masa depan dengan piutang sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pelaporan arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Penelitian ini juga merupakan sebagai pemenuhan untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah membantu menganalisis laporan arus kas yang berfungsi sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan terutama bagi mereka yang melakukan investasi.

3. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap hal ini dapat dijadikan referensi yang dapat memberikan wawasan dan perbandingan lebih lanjut pada penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima atau investor. Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana *earning* dan *cash flow operation* sebagai sinyal untuk berkomunikasi dengan investor dan kreditor mengenai kondisi keuangan dan prospek arus kas masa depan perusahaan. Laba (*Earning*) yang tinggi dan konsisten dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan mengelola operasi secara efisien. Namun, *earning* rentan terhadap manipulasi akuntansi (Watt & Zimmerman, 1990). Sehingga sinyal yang diberikan *earning* mungkin tidak selalu kredibel. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan dan konsisten akan menjadi indikasi yang lebih kuat. Selain itu arus kas operasi (*cash flow operation*) juga dianggap sebagai sinyal yang lebih kredibel dari pada *eraning*, karena lebih sulit dimanipulasi. Arus kas yang kuat mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya, menunjukkan kesehatan keuangan dan kemampuan membayar kewajiban (Bodie *et al.*, 2017). Hubungan *signaling theory* terhadap moderasi piutang yaitu piutang berperan momoderasi

pengaruh kekuatan sinyal dari *earning* dan *cash flow operation*. Tingkat piutang yang tinggi dan kualitas piutang yang buruk (tingkat piutang tak tertagih yang tinggi) dapat mengurangi kredibilitas sinyal positif dari *earning* dan *cash flow operation*. Ini karena piutang yang tinggi mengindikasikan potensi risiko kredit dan kerugian di masa depan, yang dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas positif (Deloitte, 2023). Sebaliknya manajemen piutang yang efektif dan tingkat piutang yang rendah dapat memperkuat sinyal positif dari *earning* dan *cash flow operation*.

2.2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan muncul ketika pemilik perusahaan (*principal*) tidak mampu mengelola bisnisnya sendiri. Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen (1976) dalam Purba (2023:23) menyatakan bahwa “hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemilik saham atau investor dan yang dimaksud *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen. Jika fungsi pemilik dan manajemen dipisah, ini akan menimbulkan konflik keagenan di antara pemilik dan manajemen”. Potensi masalah keagenan yang signifikan dalam manajemen cenderung untuk memprioritaskan laba (*earning*) jangka pendek dari pada arus kas jangka panjang. Hal ini merupakan konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*). Teori keagenan menjelaskan

bagaimana wewenang manajemen (*agent*) dalam menetapkan kebijakan akuntansi berdampak pada laba perusahaan. Pilihan kebijakan akuntansi baik yang meningkatkan maupun menurunkan laba mengungkap apakah manajemen memprioritaskan kepentingan pribadi atau kepentingan pemilik (*principal*). Teori keagenan memberikan kerangka kerja yang relevan untuk memahami hubungan antara *earning*, arus kas masa depan, dan potensi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Manajemen yang didorong oleh insentif pribadi seperti bonus dan reputasi, mungkin cenderung memaksimalkan *earning* jangka pendek, bahkan jika hal tersebut mengorbankan investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan arus kas masa depan. Konflik ini muncul karena *earning* sebagai ukuran akuntansi dapat dimanipulasi, sementara arus kas merupakan indikator yang lebih objektif dari kinerja keuangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, fokus semata pada peningkatan *earning* jangka pendek tanpa memperhatikan dampaknya pada arus kas masa depan dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang, dan hal ini merupakan inti dari masalah keagenan dalam konteks keuangan perusahaan. Kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas positif (Deloitte, 2023). Sebaliknya manajemen piutang yang efektif dan tingkat piutang yang rendah dapat memperkuat sinyal positif dari *earning* dan *cash flow operation*.

2.2.3 Arus Kas Masa Depan

Arus kas masa depan juga dapat dikatakan sebagai arus kas dari aktivitas operasi suatu perusahaan pada periode setelah tahun amatan. Prediksi arus kas masa depan perusahaan merupakan masalah mendasar dalam akuntansi dan

keuangan perusahaan yang mengingatkan bahwa nilai sekuritas suatu perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan arus kas. Menurut Meliana *et al.* (2021) arus kas yang timbul dari aktivitas operasi utama suatu perusahaan dan bersifat berulang dan berkesinambungan. Arus kas digunakan sebagai ukuran likuiditas baik atau buruknya kualitas laba. Arus kas positif berarti perusahaan dapat menggunakan laba yang diperoleh untuk membiayai aktivitas operasionalnya, seperti membayar pinjaman kepada pihak ketiga, membayar gaji kepada karyawan perusahaan, membeli persediaan barang perusahaan dan lain sebagainya dan tidak bergantung pada pihak lain (Wahyusari, 2016).

Memprediksikan keadaan keuangan suatu perusahaan di masa depan sangat penting bagi investor dan kreditor untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Laporan arus kas merupakan laporan yang memuat informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar perusahaan dari tiga aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Septiano *et al.*, 2022).

Menurut Migayana & Ratnawati (2014) menyatakan bahwa arus kas masa depan adalah kondisi arus kas suatu perusahaan selama suatu periode waktu tertentu, yaitu pelaksanaan realisasi dari usaha masa lalu yang diprediksi sebelumnya berdasarkan data historis.

2.2.4 Earning (laba)

Laba merupakan jumlah lebih dari selisih penjualan dari beban searah dengan usaha agar dapat menghasilkan penjualan dalam periode berjalan. Setiap perusahaan berorientasi pada laba atau keuntungan (Soemarso, 2012).

Dalam konteks laba atau penghasilan bersih adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi yang berkontribusi terhadap peningkatan ekuitas tanpa berasal dari kontribusi pemilik modal. Laba merupakan informasi krusial untuk kedua pemakai, internal dan eksternal, dan sering digunakan investor untuk menilai kinerja penerimaan di masa depan.

Pradhono & Christiawan (2004) menjelaskan bahwa laba disajikan dalam laporan laba rugi, yang menjadi pusat informasi dalam menilai prestasi perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan dan informasi laba berperan penting dalam memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan perusahaan, serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan.

Laba (*income/earning/profit*) dapat didefinisikan dari berbagai pandangan antara lain :

1. Berdasarkan pandangan aset atau liabilitas, laba merupakan kenaikan aktiva neto selain pendapatan (*revenue*) dan perubahan modal.
2. Berdasarkan pertimbangan pendapatan atau beban laba adalah selisih lebih antara pendapatan (*income*) atas biaya (beban).

A. Jenis-Jenis Laba

Laporan keuangan menjadi dasar untuk mengetahui jenis laba yang terbagi menjadi empat bagian :

1. Laba kotor

Laba kotor merupakan penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan.

2. Laba operasional

Laba operasi adalah penghasilan bersih operasional yang merupakan pengurangan dari penghasilan kotor penjualan dengan semua biaya produksi, biaya administrasi, biaya penjualan, serta biaya operasi lainnya.

3. Laba sebelum pajak.

Laba sebelum pajak merupakan hasil pendapatan operasional ditambah pendapatan lain-lain yang kemudian dikurangi oleh biaya-biaya sebelum dikurangi pajak.

4. Laba setelah pajak

Laba setelah pajak adalah selisih lebih dari keseluruhan penjualan dengan biaya dan telah dikurangi oleh pajak yang berlaku.

B. Unsur-Unsur Laba

Adapun unsur-unsur laba yaitu:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan aset perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi selama satu periode akuntansi.

2. Beban

Beban merupakan pengeluaran atau pemakaian aset yang dimiliki perusahaan untuk aktivitas operasi yang digunakan dalam satu periode akuntansi tertentu.

3. Biaya

Biaya yaitu uang kas perusahaan yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa yang kemudian hari akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

4. Untung-rugi

Keuntungan sebuah perusahaan merupakan peningkatan nilai ekuitas dari transaksi yang memengaruhi suatu perusahaan namun bukan dari pendapatan investasi pemilik perusahaan.

5. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan laba periode berjalan dikurangi biaya dan kerugian.

C. Karakteristik Laba

Belkaoui (2007) menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik.

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan (terutama pendapatan yang berasal dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai penjualan tersebut).
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu.

3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk biaya historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

D. Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Ananda (2023) informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai berikut :

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*Return of return on invested capital*).
2. Pengukur prestasi manajemen.
3. Dasar penentuan besarnya pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Dasar untuk kenaikan kemakmuran.
8. Dasar pembagian dividen.

Adanya berbagai konsep manfaat dan tujuan yang berbeda berarti tidak ada satu konsep yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan. Atas dasar inilah ada dua alternatif yang dapat digunakan, yaitu

mengembangkan satu konsep untuk mencapai tujuan umum yang berbeda, atau menggunakan konsep manfaat yang berbeda untuk menyajikan konsep tersebut dengan jelas.

2.2.5 Cash Flow Operation (Arus Kas Operasi)

Cash flow operation atau arus kas operasi adalah bagian penting dalam laporan arus kas yang mencerminkan aliran kas yang diperoleh dari aktivitas operasional suatu perusahaan. Laporan ini memainkan peran krusial dalam menentukan likuiditas perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi kebijakan dividen. Arus kas operasi memberikan informasi mengenai besarnya arus kas bebas yang mencerminkan kebebasan perusahaan untuk berinvestasi tambahan membayar utang, dan meningkatkan likuiditas. Oleh karena itu, arus kas yang tinggi sering kali mencerminkan kinerja perusahaan yang kuat. Besar kecilnya arus kas yang dihasilkan dari kegiatan usaha dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan.

Menurut Angelia & Merina (2023) aktivitas utama dalam laporan keuangan yang berasal dari pendapatan perusahaan dapat memengaruhi kemampuan operasional perusahaan dalam melunasi pinjaman, memenuhi kewajiban, dan membayar dividen tanpa bergantung pada pendanaan eksternal. Hal ini sesuai dengan pandangan Subramanyam & Wild (2010) aktivitas operasi adalah sumber utama keuntungan perusahaan, yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya secara efektif. Arus kas operasi berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2 mencakup aktivitas utama

yang menghasilkan pendapatan dan aktivitas lain yang tidak termasuk dalam investasi atau pendanaan.

Selain arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang memprediksi arus kas masa depan. Menurut Meliana & Indrawati (2012) menyatakan laba merupakan indikator arus kas masa depan yang lebih baik daripada arus kas itu sendiri, dan dalam penelitian tersebut menemukan bahwa laba operasi dan arus kas dari aktivitas operasi memiliki kemampuan prediksi yang tinggi terhadap arus kas masa depan. Informasi arus kas sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan dalam membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Laporan arus kas disiapkan untuk mengidentifikasi perubahan yang umum terjadi selama periode waktu tertentu dan untuk menjelaskan sumber dan penggunaan kas.

A. Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan yang mencatat aliran masuk dan aliran keluar kas atau setara kas. Manajemen perusahaan perlu mengelola laba dan arus kas secara bersamaan, karena fokus hanya pada keuntungan tanpa memperhatikan arus kas dapat menyebabkan masalah likuiditas dan kekurangan dana. Adapun itu arus kas dibagi menjadi tiga kategori utama: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

1. Aktivitas Operasi

Arus kas dari kegiatan operasi mencerminkan transaksi yang memengaruhi penentuan laba atau rugi. Kegiatan ini merupakan indikator kinerja suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa operasional perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Arus kas aktivitas operasi yang positif mampu menghasilkan kas yang cukup bagi pembiayaan perusahaan.

Contoh arus kas dari aktivitas operasi dan pendapatan tunai dari penjualan barang dan jasa :

- a. Pembayaran dalam bentuk tunai kepada pemasok barang dan jasa.
- b. Pembayaran dalam bentuk tunai kepada karyawan.
- c. Pendapatan tunai yang berasal dari *royalty, fee*, dan pendapatan lainnya.
- d. Pengiriman dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi.
- e. Pendaftaran dan pembayaran tunai berdasarkan kontrak perdagangan.

2. Aktivitas Investasi

Arus kas investasi mencerminkan pendapatan dan mencerminkan biaya yang terkait dengan sumber daya dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan arus kas di masa depan.

Contoh arus kas aktivitas dari investasi :

- a. Penerimaan tunai dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, serta aset jangka panjang.
- b. Penerimaan tunai dari uang muka dan pembayaran kembali pinjaman kepada pihak lain.

c. Perolehan saham keuangan perusahaan lain.

3. Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan digunakan untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh penyedia modal.

Contoh arus kas dari aktivitas pendanaan :

- a. Pembayaran piutang.
- b. Pembayaran tunai dari penerbitan saham perusahaan lain.
- c. Pembayaran tunai kepada pemilik untuk membeli atau menebus saham perusahaan.
- d. Pembayaran tunai oleh penyewa bisnis untuk mengurangi jumlah kewajiban yang terkait dengan sewa untuk pembiayaan (*finance lease*).

B. Metode Penyajian Laporan Arus Kas

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menganalisis keuangan suatu perusahaan adalah laporan arus kas. Analisis arus kas memungkinkan untuk mengetahui dari mana uang tersebut berasal dan dipergunakan untuk apa.

Dalam penyusunan laporan arus kas terdapat dua metode yang umum untuk digunakan yaitu :

1. Metode Langsung (*Direct Cash Flow*)

Metode ini menggunakan data transaksi tunai aktual, yaitu jumlah yang sebenarnya diterima atau dibelanjakan selama periode tertentu. Dalam metode ini, arus kas dari aktivitas operasi dibagi menjadi penyetoran dan penarikan.

2. Metode Tidak Langsung (*Indirect Cash Flow*)

Metode ini menghitung laba atau rugi dengan menyesuaikan pengaruh transaksi non-tunai, akrual atau cadangan dari penerimaan atau pembayaran kas operasi di masa lalu atau masa depan, serta pos pendapatan dan beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Sumber data yang digunakan untuk membuat *cash flow* yaitu :

- a. Laporan laba rugi periode berjalan.
- b. Neraca periode berjalan dan neraca periode tahun sebelumnya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penyajian Laporan Arus kas

Tujuan Penyajian Laporan Arus Kas

Memberi informasi tentang jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dan jumlah uang yang dihabiskan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu arus kas dapat memberikan informasi tentang aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan atas dasar kas.

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh entitas dan jumlah uang yang dihabiskan oleh entitas sepanjang waktu tertentu. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan informasi tentang operasi, investasi, dan pembiayaan atas dasar kas perusahaan (*Kieso et al., 2019*).

Kegunaan Penyajian Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2011) kegunaan laporan arus kas yaitu agar dapat mengetahui :

1. Kemampuan perusahaan untuk merencanakan dan mengawasi jumlah uang yang masuk dan keluar perusahaan sebelumnya.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan untuk membayar dividen di masa mendatang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksi *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke bisnis di masa mendatang.
5. Alasan mengapa ada perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi kas dan bukan kas terhadap laba bersih.

2.2.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah media yang memberikan informasi mengenai keadaan keuangan suatu entitas berdasarkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Setelah data transaksi dicatat dalam jurnal dan diposting ke buku besar, laporan akuntansi memberikan informasi penting yang dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2014) mengatakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau pada periode waktu tertentu.

A. Pemakai Laporan Keuangan

Hery (2020) menyatakan bahwa pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi keuangan terdiri dari dua kategori, yaitu pemakai internal dan eksternal.

1. Pemakai Internal

Pemakai internal adalah mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha perusahaan. Pemakai internal meliputi :

a. Direktur dan Manager Keuangan

Yang bertugas mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi utang tepat waktu.

b. Direktur Operasional dan Manager Pemasaran

Berperan dalam menilai efektivitas distribusi produk dan aktivitas pemasaran.

c. Manager dan SPV Produksi

Bertugas untuk menentukan besarnya harga pokok produksi (HPP) untuk menetapkan harga jual produk per unit.

2. Pemakai Eksternal

Pemakai eksternal adalah pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan namun tidak terlibat langsung dalam berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Pemakai eksternal meliputi :

a. Investor

Mebutuhkan informasi untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau menjual saham investasinya apakah menguntungkan atau tidak.

b. Kreditor

Mebutuhkan informasi untuk mengevaluasi besarnya tingkat resiko dari peminjaman uang.

c. Pemerintah

Mebutuhkan informasi keuangan untuk menghitung dan menetapkan besarnya pajak penghasilan yang harus di setor pada negara.

d. Badan Pengawas Pasar Modal

Dalam hal ini, BAPEPAM sangat memperhatikan kinerja keuangan emiten untuk melindungi investornya.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) adalah Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan. Laporan informasi yang relevan bagi sebagian besar pengguna berguna ketika mengambil keputusan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan.

Untuk mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menampilkan informasi mengenai perusahaan, antara lain: “Aset”, kewajiban,

ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian kontribusi dan distribusi dari pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas". Informasi ini, bersama dengan informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan memperkirakan arus kas masa depan, khususnya waktu dan kepastian perolehan kas dan setara kas.

Tujuan laporan keuangan menurut Accounting Principles Board (2007) adalah:

1. Tujuan Umum

Memberikan laporan mengenai kondisi keuangan, hasil usaha dan perubahan kondisi keuangan secara wajar dan konsisten dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Tujuan Khusus

Memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, kekayaan bersih, perkiraan laba, perubahan aset, dan kewajiban serta informasi terkait.

Informasi tentang kondisi keuangan, hasil operasi dan perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan agar dapat menghasilkan kas dan setara kas. Kondisi keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikelola, struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan.

Informasi tentang kinerja perusahaan, khususnya profitabilitas digunakan untuk memperkirakan potensi perubahan sumber daya ekonomi yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, untuk memprediksi kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan kas dan setara kas dan diperlukan untuk memprediksi efektivitas perusahaan.

Informasi mengenai perubahan kondisi keuangan berguna dalam mengevaluasi aktivitas keuangan, dan operasi perusahaan selama satu periode pelaporan. Informasi ini tidak hanya membantu menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, namun juga membantu menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas.

D. Komponen Laporan keuangan

Berdasarkan Perubahan PSAK No. 1 Tahun 2015 yang berlaku efektif 1 Januari 2017 Komponen laporan keuangan yang lengkap meliputi :

1. Neraca akhir periode.
2. Laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.
3. Pelaporan perubahan ekuitas selama periode berjalan.
4. Laporan arus kas periode berjalan.
5. Catatan atas laporan keuangan yang memuat ikhtisar kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.
6. Apabila suatu perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau menyajikan kembali suatu pos laporan keuangan, atau jika suatu perusahaan mereklasifikasi suatu pos laporan keuangan, maka neraca pada awal periode perbandingan tidak disajikan.

2.2.7 Piutang

Perusahaan sering kali meningkatkan volume penjualan dengan memberikan kemudahan kepada konsumen, salah satunya melalui penjualan dengan

pembayaran kemudian, yang menghasilkan tagihan kepada pelanggan yang dikenal sebagai piutang. Piutang adalah salah satu unsur dari aktiva lancar yang tercantum dalam neraca perusahaan dan muncul akibat penjualan barang dan jasa secara kredit kepada debitur.

Setiawan (2010) menyatakan bahwa piutang meliputi segala bentuk tagihan atau permintaan dari pihak lain kepada suatu perusahaan yang dapat dilunasi dalam bentuk pembayaran barang atau jasa. Sementara itu Kieso *et al.* (2019) menyatakan bahwa piutang didefinisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seseorang atau perusahaan.

Piutang biasanya digolongkan menjadi tiga kategori: piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain. Piutang usaha (*account receivable*) adalah jumlah yang terutang akibat pembelian secara kredit, dan umumnya ditagih dalam jangka waktu 30 hingga 60 hari dan bahkan sampai 90 hari. Penjualan kredit ini dapat menyebabkan peningkatan piutang yang berdampak pada peningkatan aset perusahaan, mendukung pertumbuhan dan perkembangan bisnis. Wijayanti & Martono (2019) menyatakan bahwa piutang merupakan klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan dapat diperoleh di masa depan.

Besarnya jumlah piutang usaha menunjukkan bahwa transaksi keuangan dalam perusahaan semakin kompleks, sehingga memerlukan penerapan sistem pengendalian internal yang tepat untuk mengelola risiko dan memastikan arus kas yang sehat Tjodi & Saerang (2017). Nopiyani *et al.* (2014) menambahkan bahwa piutang mencakup semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lain, baik individu maupun organisasi.

Menurut Jusup (2011) menyatakan piutang terjadi ketika suatu usaha menjual barang atau jasa kepada orang lain secara kredit. Piutang usaha juga dapat timbul ketika suatu bisnis ketika suatu bisnis meminjamkan sejumlah uang kepada pihak lain. Semua transaksi piutang selalu melibatkan dua pihak :

1. Kreditur yaitu pihak yang mendapatkan piutang/tagihan (sebuah aset).
2. Debitur yaitu pihak yang wajib membayar utang (kewajiban).

Secara keseluruhan, pengelolaan piutang yang efektif sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga kesehatan keuangan dan meminimalkan risiko gagal bayar. Dengan demikian, perusahaan perlu menerapkan strategi yang baik dalam penagihan dan analisis risiko debitur untuk memastikan arus kas yang stabil.

A. Ciri-Ciri Piutang

Adapun ciri-ciri piutang adalah sebagai berikut :

1. Punya Tanggal Jatuh Tempo

Piutang merupakan suatu transaksi dengan jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara debitur dan kreditur.

2. Dapat Memiliki Bunga

Perusahaan sebagai pihak kreditur dapat memutuskan apakah akan dikenakan bunga atas obligasi yang diterbitkan.

3. Memiliki Konsekuensi Telat Pembayaran

Perusahaan akan memberikan konsekuensi tegas bagi pihak-pihak debitur yang telat melakukan pembayaran. Hasil ini juga dapat berbentuk *blacklist* atau pelaporan ke pihak berwenang

B. Jenis-Jenis Piutang

Adapun jenis-jenis piutang adalah sebagai berikut :

1. Piutang Dagang (*Account Receivable*)

Piutang dagang atau piutang usaha adalah sejumlah uang atau pendapatan yang belum diterima oleh perusahaan dari penjualan kredit kepada lawan transaksi.

2. Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Wesel tagih adalah suatu instrumen keuangan yang berfungsi sebagai bukti utang yang diterbitkan oleh kreditur kepada debitur. Tagihan ini bisa bersumber dari penjualan, pembayaran, atau transaksi lainnya. Ada dua jenis wesel tagih yaitu :

a. Wesel Tagih Berbunga (*Interest Bearing Notes*)

Suku bunga khusus ditambah suku bunga.

b. Wesel Tagih Tanpa Bunga

Jumlah nominalnya meliputi beban bunga tanpa presentase bunga yang spesifik.

3. Piutang Lain-Lain (non dagang)

Piutang lain-lain termasuk piutang yang tidak berkaitan langsung dengan aktivitas normal usaha. Piutang lain-lain meliputi piutang pegawai, piutang bunga, piutang pajak dan lain-lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mempertimbangkan penelitian mengenai “Pengaruh *Earning* dan *Cash Flow Operation* terhadap Arus Kas Masa Depan dengan Piutang sebagai

Variabel *Moderating*”, maka perlu dilakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan sebagai perbandingan dengan penulis.

Penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Maharani (2020)	Model Prediksi Arus Kas di Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI).	Variabel : Variabel (Y) : Arus kas dari aktivitas operasi masa depan. Variabel (X) : Laba kotor, Laba operasi, dan Laba bersih. Alat Analisis : Analisis kuantitatif asosiatif.	Pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih berbeda-beda terhadap arus kas di masa depan. Laba kotor dan laba operasi berpengaruh signifikan sedangkan laba bersih tidak berpengaruh signifikan.
2	Komsyah & Yuliastanti (2020)	Pengaruh Laba Bersih, Utang Usaha dan Modal Kerja Operasional Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di	Variabel: Variabel (Y) : Prediksi arus kas masa depan. Variabel (X) : Laba bersih, Utang usaha dan Modal kerja operasional. Alat Analisis:	Laba bersih, utang usaha, dan modal kerja operasional secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan, dan

		Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.	Analisis kuantitatif.	ketiganya mempunyai pengaruh signifikan secara parsial, pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
3	Bas <i>et al.</i> (2020)	<i>The Effect of Book-Tax Differences, Cash Flow Volatility, and Corporate Governance on Earning Quality.</i>	Variabel : Variabel (Y) : <i>Earning Persistence</i> Variabel (X) : <i>Book Tax Difference, Cash Flow Volatility, Corporate Governance.</i> Alat Analisis : Analisis Kuantitatif.	Volatilitas arus kas dapat meningkatkan konsistensi laba perusahaan. Namun jika tata kelola perusahaan kurang baik, pengaruh positif tersebut akan berkurang. Selain itu, perbedaan antara pajak buku tidak memiliki dampak pada konsistensi laba.
4	Naz'aina & Chairunnisa (2021).	Pengaruh <i>Earning</i> dan <i>Cash Flow Operation</i> terhadap Arus Kas Masa Depan.	Variabel : Variabel (Y) : Arus kas masa depan Variabel (X) : <i>Earning</i> dan <i>Cash flow operation.</i> Alat Analisis :	<i>Cash flow operation</i> memiliki dampak positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan perusahaan. Namun pengeluaran

			Analisis Kuantitatif.	memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap arus kas masa depan perusahaan. Baik pengeluaran maupun pengelolaan arus kas sama-sama memiliki dampak positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan perusahaan.
5	Kusuma & Sumadi (2021)	<i>Influence of Operating Profit, Net Profit, and Profit Gross in Prdicting Future Cash Flow in Food Companies and Drink listed in the IDX 2016-2018.</i>	Variabel: Variabel (Y) : <i>Cash flow</i> Variabel (X) : <i>Net profit, Operating profit, dan Gross profit.</i> Alat Analisis : Analisis Kuantitatif. .	Laba operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas di masa depan. Sebaliknya laba bersih dan laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan.
6	Mahfuddin & Munaf (2022)	Pengaruh <i>Earning</i> dan <i>Cash Flow Operation</i> terhadap Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di	Variabel: Variabel (Y) : Arus kas masa depan. Variabel (X) : <i>Earning</i> dan <i>Cash flow operation.</i> Alat Analisis: Analisis kuantitatif.	<i>Cash flow operation</i> sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan arus kas masa depan perusahaan.

		Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.		
7	Utami & Nuraini (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, AkruaI terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).	Variabel: Variabel (Y) : Persistensi laba Variabel (X) : Ukuran perusahaan, Tingkat hutang, arus kas operasioanl, dan AkruaI. Alat Analisis: Analisis Kuantitatif.	Ukuran perusahaan dan tingkat hutang secara parsial mempengaruhi persistensi laba dengan arah hubungan negatif. Sebaliknya, arus kas operasi dan ukuran perusahaan secara parsial mempengaruhi persistensi laba dengan arah hubungan positif, dan akruaI tidak mempengaruhi persistensi laba, untuk perusahaan industri properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
8	Lukman (2023).	Kemampuan Informasi Akuntansi dalam	Variabel : Variabel (Y) : Arus Kas Masa depan.	Arus kas masa depan dipengaruhi secara signifikan oleh laba

		Memprediksi Arus Kas Masa Depan.	Variabel (X) : Laba bersih sebelum pos luar biasa, Arus kas operasi, Arus Kas Investasi, Arus kas pendanaan. Alat Analisis : Analisis kuantitatif	bersih sebelum pos luar biasa, arus kas operasi, dan arus kas pendanaan. Sedangkan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan.
9	Saleh (2023).	<i>The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flows form Operating Activities on Earning Per Share.</i>	Variabel Variabel (Y) : <i>Earning Per Share</i> Variabel (X) : <i>Financial Ratios, Firm Size, Cash Flow Operations</i> Alat Analisis : Analisis kuantitatif	<i>Financial ratios</i> dan <i>Firm size</i> memiliki dampak yang signifikan terhadap <i>earning per share</i> , sedangkan <i>cash flow operation</i> tidak berpengaruh signifikan.
10	Eprianto & Septiano (2023).	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman.	Variabel Variabel (Y): Arus Kas Masa Depan Variabel (X): Laba Bersih, Perubahan Piutang, dan Profitabilitas. Alat Analisis: Analisis Kuantitatif.	Labanya bersih memiliki dampak yang signifikan terhadap arus kas masa depan, sementara arus kas operasi dan pendanaan masing-masing memiliki dampak positif dan negatif yang tidak signifikan terhadap arus kas masa

				depan.
11	Kholipah <i>et al.</i> (2024)	Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Komponen AkruaI terhadap Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverages</i> .	Variabel : Variabel (Y) : Arus kas masa depan. Variabel (X) : Laba bersih, dan komponen akruaI. Alat Analisis: Analisis kuantitatif.	Laba bersih memberikan informasi penting tentang arus kas saat ini dan masa depan. Peningkatan laba bersih dapat meningkatkan arus kas yang diharapkan, tetapi perubahan piutang dan persediaan tidak mempengaruhi arus kas di masa depan.
12	Maryani <i>et al.</i> (2024).	Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT. Demak Indah Kencana.	Variabel : Variabel (Y) : Sistem Informasi Akuntansi. Variabel (X) : Sistem Pengendalian Piutang. Alat Analisis : Analisis Kuantitatif.	Sistem pengendalian piutang pada PT. Demak Indah Kencana telah sesuai dengan SOP yang ada. Namun terdapat kelemahan seperti pencatatan manual yang belum dioptimalkan. Untuk menghindari kesalahan kecil, proses pembuatan klaim, <i>invoice</i> dan Faktur pajak harus

				<p>diperiksa secara menyeluruh.</p> <p>Meskipun sistem informasi akuntansi piutang berfungsi dengan baik, piutang yang belum dibayar dan piutang yang melebihi batas waktu kredit belum dihapus. Ini menunjukkan bahwa diperlukannya perbaikan lebih lanjut.</p>
13	Selvi <i>et al.</i> (2024).	<p>Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi pada <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.</p>	<p>Variabel :</p> <p>Variabel (Y) : <i>Return</i> saham</p> <p>Variabel (X) : Arus kas operasi dan Laba akuntansi</p> <p>Alat Analisis : Analisis Kuantitatif.</p>	<p>Arus kas operasi dan laba akuntansi berdampak positif pada <i>return</i> saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peningkatan arus kas operasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari kegiatan</p>

				operasional yang dapat meningkatkan kepercayaan investor, sementara laba akuntansi yang tinggi menunjukkan profitabilitas, menarik minat investor, dan mendorong kenaikan harga saham.
14	Supatminingsih (2024).	<i>The Influence of Net Profit and Operating Cash Flow on Share Prices in Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 Period.</i>	Variabel : Variabel (Y) : <i>Share price</i> Variabel (X) : <i>Net profit, and Operating cash flow</i> Alat Analisis: Analisis kuantitatif.	<i>Net Profit</i> memiliki dampak positif dan signifikan terhadap <i>Share price</i> , sedangkan <i>cash flow operation</i> tidak secara signifikan mempengaruhi <i>share price</i> .
15	Nikbakht (2024).	<i>The Relationship between Cash Flows of Operating, Investments, and Financing Activities with the</i>	Variabel : Variabel (Y) : <i>Share price</i> Variabel (X) : <i>Net profit, and Operating cash flow</i>	<i>Net profit</i> dan <i>cash flow operation</i> memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap <i>share price</i> .

		<i>firm value.</i>	Alat Analisis : Analisis kuantitatif	
--	--	--------------------	---	--

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2014) kerangka konseptual ditemukan untuk memberikan keterikatan teoritis antara variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terkait. Kerangka konseptual ini membantu menghubungkan dan menguraikan topik yang dibahas. Kerangka ini muncul dari konsep-konsep ilmiah/teoritis yang mendasari penelitian yang diperoleh dalam tinjauan pustaka atau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang di hubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

2.4.1 Pengaruh *Earning* Terhadap Arus Kas Masa Depan

Besarnya laba yang di dapatkan pada tahun berjalan bisa memengaruhi besarnya arus kas operasi. Laba yang besar berarti pendapatan dari dana pelanggan menunjukkan penerimaan kas dari pelanggan (aktivitas operasi). Mengingat bahwa penerimaan dari pelanggan merupakan salah satu item arus kas secara tidak langsung akan memengaruhi arus kas operasi.

Menurut Triyono (2011) laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain. Menurut Subramanyam & Wild (2010) laba akrual dapat digunakan dalam prediksi arus kas operasi masa depan. Misalnya penjualan kredit saat ini memprediksi adanya kas yang akan diterima dari pelanggan di masa depan.

Teori diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunia *et al.* (2021) menyatakan bahwa laba bersih dapat memengaruhi arus kas operasi masa depan karena meningkatnya laba bersih maka meningkat pula arus kas di masa mendatang perusahaan sehingga dapat digunakan oleh perusahaan untuk membayar dividen bagi para investor.

Adapun kesenjangan yang diteliti mencakup variabel moderasi seperti kondisi ekonomi makro dan kebijakan pajak yang memengaruhi hubungan laba terhadap arus kas, dan keutuhan akan penelitian yang membandingkan dampak laba bersih terhadap arus kas operasi di berbagai sektor industri. Selain itu analisis longitudinal akan membantu memahami dinamika jangka panjang dari hubungan ini, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji dampak spesifik dari komponen pendapatan yang belum diperoleh seperti piutang usaha dan persediaan terhadap arus kas operasi.

2.4.2 Pengaruh *Cash Flow Operation* Terhadap Arus Kas Masa Depan

Tujuan penyajian informasi arus kas dalam PSAK No. 2 mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas dan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kebutuhan kas perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali pinjaman, mempertahankan kapasitas operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal apakah itu mungkin atau tidak. Artinya tingkat arus kas

operasi menentukan apakah operasi suatu perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk menjalankan aktivitas operasi di masa depan.

Besar kecilnya arus kas dari aktivitas operasi dapat menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan. Semakin banyak arus kas operasi yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rispayanto (2013) yang mengatakan bahwa semakin tinggi arus kas operasi tahun berjalan maka semakin tinggi arus kas operasi masa mendatang.

Namun terdapat kesenjangan penelitian yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, seperti pengaruh variabel eksternal seperti kondisi ekonomi, inflasi, dan suku bunga, yang dapat memoderasi hubungan antara arus kas operasi dan arus kas masa depan. Selain itu, penelitian lebih lanjut harus mempertimbangkan perbedaan industri yang mungkin memengaruhi dinamika arus kas dan melakukan analisis longitudinal untuk memahami pola jangka panjang dari hubungan ini. Menginvestigasi kesenjangan ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi arus kas operasional dan implikasinya bagi perusahaan.

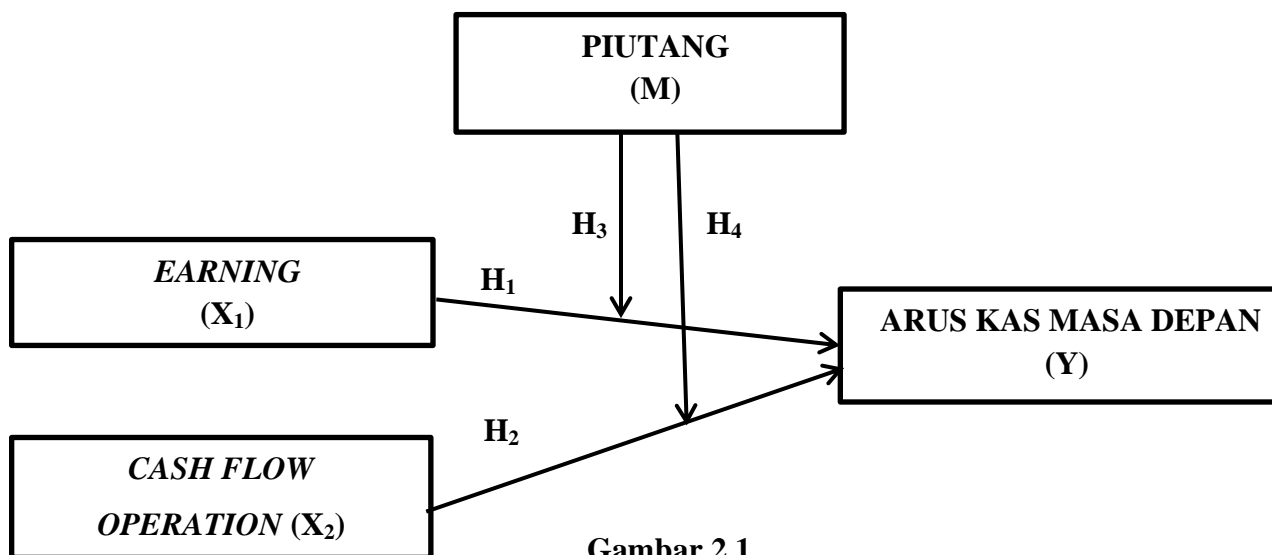
2.4.3 Pengaruh Piutang Memoderasi *Earning* dan *Cash Flow Operation* Terhadap Arus Kas Masa Depan

Piutang merupakan pos penting dalam perusahaan karena merupakan aktiva lancar yang likuid dan selalu berputar. Artinya piutang akan menjadi kas ketika pelanggan melakukan pembayaran. Oleh karena itu, pengendalian piutang yang

baik akan memengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit.

Pontoh (2013) menyatakan yang dimaksud dengan piutang adalah sebuah hak tagih dari sebuah organisasi (dalam hal ini perusahaan) atas sejumlah uang tunai di masa yang akan datang yang disebabkan karena transaksi masa kini. Kieso *et al.* (2019) menyatakan yang dimaksud dengan piutang adalah kalim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya.

Meskipun piutang telah di definisikan oleh beberapa peneliti terdahulu, masih terdapat kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana piutang dapat memengaruhi faktor-faktor lain dalam laporan keuangan, seperti laba dan arus kas operasi. Pengendalian piutang yang baik diakui berpengaruh pada keberhasilan perusahaan, namun belum ada penjelasan rinci mengenai bagaimana piutang sebagai pos aktiva dapat memoderasi hubungan antara laba dengan arus kas operasi, sehingga menciptakan kebutuhan untuk mengeksplorasi mekanisme spesifik yang menghubungkan piutang dengan arus kas masa depan. Selain itu pentingnya pengendalian piutang belum di iringi dengan studi yang menyoroti metodologi atau praktik terbaik dalam pengelolaannya yang dapat memaksimalkan arus kas masa depan. Selain itu terdapat pula kebutuhan untuk meneliti lebih lanjut bagaimana kebijakan penjualan secara kredit yang berbeda dapat memengaruhi tingkat piutang dan implikasinya terhadap arus kas dan laba perusahaan.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:84) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, berdasarkan kerangka konseptual di atas penulis menemukan hipotesis sebagai berikut :

1. H_1 = *Earning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas Masa Depan.
2. H_2 = *Cash Flow Operation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas Masa Depan.
3. H_3 = *Earning* dan *Cash Flow Operation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas Masa Depan.
4. H_4 = Piutang Memoderasi positif dan signifikan pengaruh *Earning* dan *Cash Flow Operation* terhadap Arus Kas Masa Depan.